

POSITIF	MENINGGAL	SEMBUH	POSITIF	MENINGGAL	SEMBUH	POSITIF	MENINGGAL	SEMBUH
9.511	773	1.254	144	14	24	96	11	15



Padang Ekspres

Kontak Layanan Pelanggan
 081378237666 Koran
 085361322599 Iklan

ISSN 1829-8214 RABU ■ 29 APRIL 2020 ■ 6 Ramadhan 1441 H

Koran Nasional dari Sumbar

Rp 4.000 Luar Kota + Ongkos Kirim

COVID-19

PSBB

COVID-19

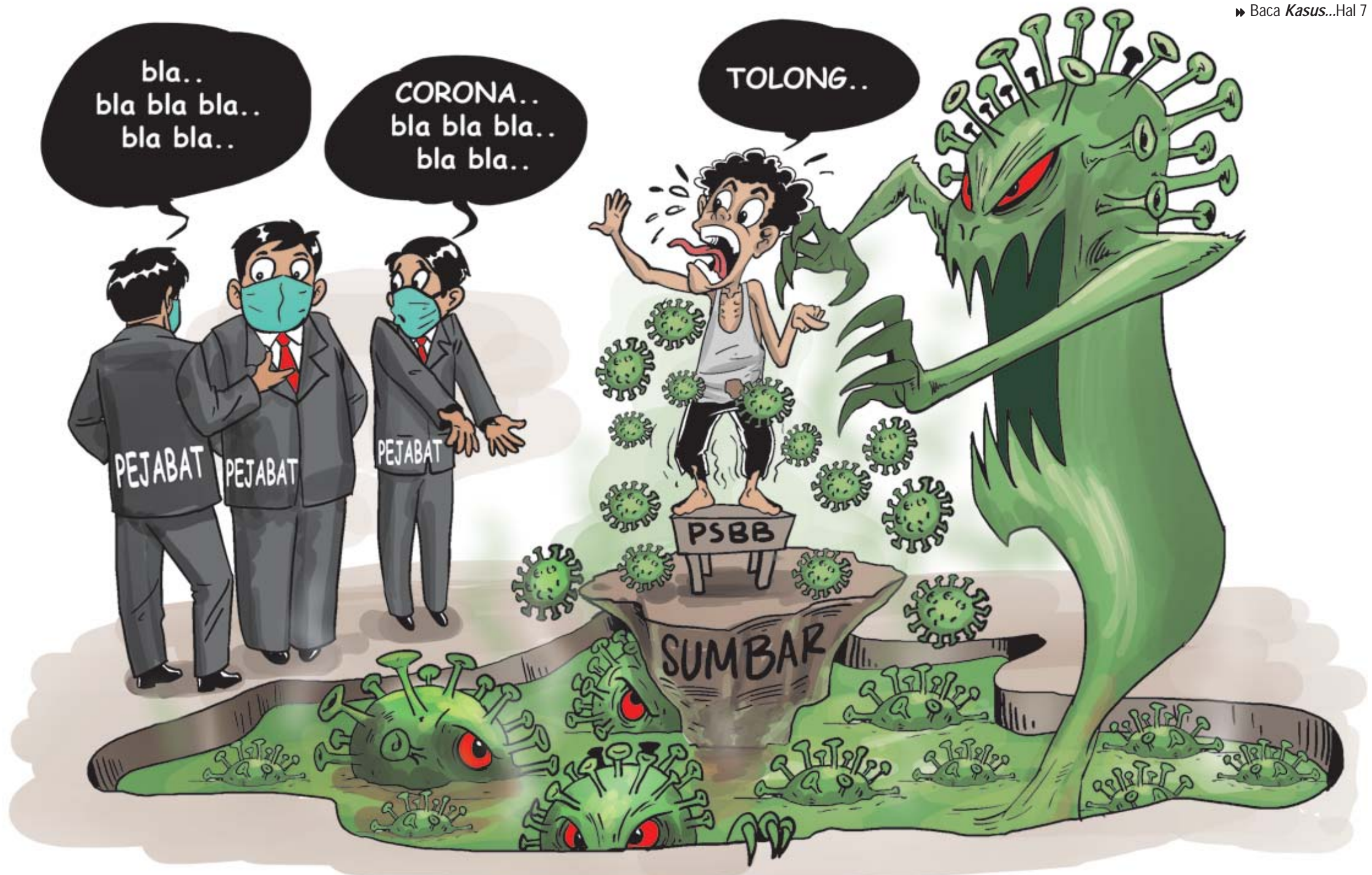
PSBB

Sepekan Pasca PSBB Diterapkan di Sumbar

Kasus Melonjak Tajam, Kepatuhan Masyarakat Rendah

Kado kurang mengenakan datang pascasepekan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kasus baru positif korona mencatatkan penambahan terbesar sejak pertama kali dilaporkan pada Sabtu (28/3) lalu, mencapai 23 kasus (totalnya 144 kasus). Akankan ini pertanda pelaksanaan PSBB belum efektif?

► Baca Kasus...Hal 7



Tasbeih

Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikatkan kepadamu, ketika kamu mengatakan, "Kami mendengar dan kami menaati." Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

(QS Al Ma'idah: 7)

Imsakijah

IMSAK	04.47	Koreksi Waktu: Alahpanjanj-1 menit,
SUBUH	04.57	Air Bangis + 4 menit, Balai Selasa-1 menit,
ZUHUR	12.19	Babusangkar-1 menit, Dharmasraya-3 menit,
ASHAR	15.39	Muara Labuh-2 menit, Palisan-1 menit,
MAGHRIB	18.22	Sijunjung-2 menit, Sawahlunto-1 menit,
ISYA	19.32	Simp Empat-2 menit, Solok-1 menit,
		Sel Limau +1 menit

Satu Keluarga Dinyatakan Positif

Jumlah Kasus jadi 144 Orang

Solok, Padak—Tiga orang warga Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, terpapar positif Covid-19 berdasarkan hasil swab yang keluar kemarin (28/4), ketiga pasien tersebut memiliki riwayat kontak erat dengan dua pasien sebelumnya.

Ketiga pasien tersebut, adalah istri, cucu dan menantu dari SE, 77, pasien positif pertama di Kabupaten Solok yang

► Baca Satu...Hal 7



ABAIKAN ATURAN: Warga Bukittinggi masih mengabaikan aturan penerapan PSSB dengan tidak menggunakan masker dan berboncengan, kemarin (28/4).



SYRIDWAN/PADEK

Penampilan Publik Pertama Budi Karya Sumadi setelah Positif Covid-19 Saya Mau Diminta Donor Plasma Darah

Sempat tak sadarkan diri, dengan usia yang sudah 63 tahun pula, Budi Karya Sumadi menganggap kesembuhannya bak mukjizat. Dorongan semangat datang dari berbagai pihak, mulai berupa kiriman lagu sampai gudeg.

BAYU PUTRA & FERLYNDA PUTRI—Jakarta

KIRIMAN itu membuat Budi Karya Sumadi terharu. Saat harus menjalani isolasi, dalam perjuangan membebaskan diri dari cengkeraman penyakit Covid-19, kolase lagu "Jangan Menyerah" membuat "pertahanan" menteri perhubungan tersebut ambrol. "Saya menangis mendengarkan-



BEKERJA KEMBALI: Budi Karya Sumadi di konferensi pers virtual bersama tim dokter RSPAD, Senin (27/4).

nya," ucap Budi tentang kiriman kolase lagu band D'Masiv dari Forum Wartawan Perhubungan itu.

Senin (27/4), setelah pada 15 Maret lalu dinyatakan positif Covid-19, menteri yang akrab disapa BKS tersebut untuk kali pertama tampil di hadapan publik. Dia mengikuti rapat terbatas virtual yang dipimpin Presiden Joko Widodo.

Saat ratas, dia juga sudah memberikan paparan di hadapan semua peserta. "Seminggu belakangan saya sudah rapat dengan tujuh bidang. Karena itu, saya mengerti perkembangan di kementerian (perhubungan)," terangnya dalam konferensi pers virtual.

Penampilan pertamanya di hadapan publik tetap sama dengan penampilan terakhir sebelum dinyatakan positif Covid-19.

► Baca Saya...Hal 2



Ikhwani Matondang
 Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang

Islam mengajarkan sabar sebagai respons terbaik menghadapi musibah.

► Baca Ramadhan...Hal 7

Satu Keluarga Dinyatakan Positif

Sambungan dari hal. 1

meninggal di RSUD M Djamil Padang, Selasa (21/4) lalu. Juru Bicara Covid-19 Kabupaten Solok Syofiar Syam me-

ngatakan, ketiga pasien positif Covid-19 tersebut warga Jorong Gaduang, Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin yang merupakan keluarga dari pasien positif sebelumnya.

"Hasil tes swab ketiga pasien tersebut diterima oleh Dinas kesehatan tadi malam (27 April 2020)," ujar Syofiar Syam, kemarin (28/4). Ketiga pasien adalah "E", perempuan, 52, istri dari SF,

77, pasien positif pertama di Kabupaten Solok. Lalu "M" laki-laki, 41, suami "MRZ", 35, yang sebelumnya berdasarkan hasil swab Laboratorium FK Unand, juga dinyatakan positif Covid-19.

Kasus Melonjak Tajam, Kepatuhan...

Sambungan dari hal. 1

Melonjak drastisnya kasus positif korona di Sumbar ini, jelas menjadi pekerjaan rumah (PR). Lebih-lebih, tujuan utama pelaksanaan PSBB bagaimana memutus mata rantai penyebaran pandemi virus korona (Covid-19), sekaligus mendorong masyarakat patuh menjalankan panduan PSBB. Cuma saja, nyatanya tingkat kepatuhan masyarakat masih jauh dari harapan.

Pantauan *Padang Ekspres* di sejumlah daerah, masyarakat belum sepenuhnya sadar menghadapi bahaya virus korona. Pasar-pasar terlihat masih ramai, terutama pasar-pasar tradisional. Dasar-dasar pedagang pun juga minim, tidak menggunakan masker dan sarung tangan, serta tidak ada social dan physical distancing.

"Mungkin hanya 30 persen masyarakat disiplin mematuhi imbauan PSBB untuk stay at home, isolasi kasus, karantina di rumah, pakai masker, cuci tangan dan menerapkan social atau physical distancing," kata Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Cabang Sumbar, dr Akmal Mukriady Hanif. Menurutnya, penerapan PSBB Provinsi Sumbar selama sepekan masih belum efektif.

Hal itu, tambah dia, dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat beraktivitas di jalan raya, di pasar-pasar tanpa mematuhi aturan PSBB. "Ini akan mempermudah transmisi penularan Covid-19, bila ada salah seorang tanpa gejala dengan Covid-19 positif. Belum bisa diprediksi bagaimana ke depannya, tapi kemungkinan kasus positif akan semakin bertambah, dan tentu harapannya mereka tanpa gejala atau dengan gejala klinis ringan, secara sadar harus isolasi kasus, *stay at home*, karantina di rumah, *social dan physical distancing*," ujarnya.

Pengamat Kebijakan Publik dari Unand, Dr Aidinil Zetra juga memberi penilaian sama. Dia melihat, penerapan PSBB Sumbar selama sepekan hampir tidak menunjukkan kinerja kebijakan yang berarti, di mana kasus positif Covid-19 meningkat semakin tajam. "Yang terlihat di lapangan, perubahan perilaku masyarakat Sumbar belum merata dan tidak signifikan. Selama tiga hari belakangan saya melakukan observasi ke beberapa pasar-pabukuan kabupaten dan kota di Sumbar, terlihat cara masyarakat merespons PSBB berbeda-beda. Ada banyak warga sungguh-sungguh dan serius menjalankan, namun tidak sedikit pula yang menyepelkan," ungkapnya.

Begitu pula, tambah Wakil Dekan I FISIP Unand, masih banyak karyawan kantor, instansi, toko-toko, perusahaan swasta yang tidak termasuk dicekualikan masih beraktivitas seperti biasa. Serta, diharuskan bekerja di tempat kerja seperti biasa. "Belum lagi, orang-orang masih banyak melaksanakan ibadah berjamaah di rumah-rumah ibadah. Mobil lalu lintas tanpa memperhatikan batasan jumlah penumpang. Masih banyak kendaraan roda dua bawa penumpang tanpa menggunakan masker," ujarnya.

Begitu pula keseriusan petugas melakukan pemeriksaan di pos-pos perbatasan masih bervariasi. Ada posko yang menyeruh semua penumpang turun dan ditanyai, dicek suhu tubuh dan didata satu per satu. Namun banyak juga petugas pos yang hanya menanyakan tujuan kepada sopir, dan kemudian dipersilakan pergi tanpa melakukan pemeriksaan. Bahkan, ada beberapa pos yang tidak ada petugasnya," paparnya.

Makanya, dia menekankan bahwa pengawasan pelaksanaan PSBB Sumbar harus lebih diperketat. Pembatasan mobilitas warga ma-

kan di Jakarta, itu kan 3.000 kasus tapi 40 persennya tidak jelas kelurahannya di mana, itu berbahaya sekali. Justru dengan ditemukannya kasus ini kita sangat bersyukur, sehingga bisa dilacak di mana sumbernya," paparnya.

Dia menekankan tiga poin yang perlu dikuatkan, mendeteksi secara cepat, melacak pasien positif termasuk yang kondisinya tanpa gejala, lalu memastikan isolasi berjalan dengan benar. "Tiga poin ini kunci dalam PSBB. Jadi memastikan tiga ini berjalan, sudah bagus. Karena hasil analisis kami, dari pemeriksaan sampel di Laboratorium FK Unand, empat persen dari hampir 3.000 sampel yang diterima itu, terkonfirmasi positif. Artinya apa? Kalau kita pakai hitung-hitungan sederhana saja berarti, dari populasi itu ada empat persen yang terjangkau," katanya.

Defriman juga menegaskan perlunya tindakan tegas dan juga pendekatan humanis kepada masyarakat agar mudah dipahami, serta dicerna pentingnya ini. Peran tokoh masyarakat/ ulama dan perangkat nagari/desa/kelurahan menjadi kunci memberikan edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Jangan panik dan tetap waspada, dan jangan abai atau dianggap sepele covid-19 ini.

"Perlu diingat PSBB bukan lockdown, aktivitas ekonomi yang menjadi dasar kebutuhan masyarakat tetap berjalan. Penerapan social/physical distancing menjadi penting untuk diperhatikan di tempat-tempat pusat penularan (pasar, rumah sakit, dan lainnya). Seharusnya, masjid tidak digunakan saat ini karena sudah ada pembatasan keagamaan dalam KMK PSBB," ingat dia.

Akui Belum Efektif
Gubernur Sumbar Irwan Prayitno sendiri menyebutkan, penerapan PSBB Sumbar baru efektif dalam menjaga arus masuk dan keluar di perbatasan, serta lalu lintas antar kota dan kabupaten di dalam provinsi. Namun, PSBB masih belum terlalu efektif di pasar-pasar tradisional dan rumah ibadah seperti masjid dan mushala. "Pasar-pasar yang bukan pasar milik pemma seperti pasar rakyat dan tempat ibadah itu masih ramai. Di masjid masih ada yang Shalat Jumat dan Tarawih," katanya.

Irwan mengimbau pemko/ pemkab mendorong terlaksananya physical distance dengan memperluas area pasar. Sehingga sesama pedagang dan pembeli tidak berdesampet-desampet, seperti di Pasar Bawah Bukittinggi atau Pasar Banto. Pemprov memberikan kewenangan penuh kepada pemko/ pemkab menentukan jadwal operasional pasar. Ada yang hanya sampai siang dan ada yang mengizinkan pasar buka sampai pukul 16.00. Untuk aktivitas di tempat ibadah, Pemprov Sumbar mengimbau masyarakat mematuhi fatwa MUI agar Shalat Jumat dan Tarawih tidak dilakukan di masjid sementara waktu.

Kepala Biro Humas Setdaprov Sumbar, Jasman Rizal juga menyadari hal ini. "Ada beberapa hal yang akan dievaluasi dan diperbaiki lagi. Mungkin semuanya belum sempurna, karena melihat masih banyak masyarakat di pasar-pasar belum menerapkan protokol kesehatan penunangan Covid-19 seperti; physical distancing, tidak memakai masker dan masih berkumpul," katanya. Diakuninya, pemahaman warga terhadap bahaya virus korona belum merata, sehingga masih banyak yang belum mengikuti secara disiplin ketentuan PSBB.

Saat ini, tambah dia, Pemprov Sumbar sedang mencoba melakukan berbagai cara atau strategi dalam memberikan sosialisasi sampai ke kabupaten/ kota. "Pemprov sudah memerintahkan jajaran untuk melaku-

kan sosialisasi secara massif tentang PSBB dan Covid-19 kepada warga sesuai panduan Pemprov Sumbar. Minimal memastikan warga tetap di rumah, sering mencuci tangan, menjaga jarak aman dan menggunakan masker jika keluar dari rumah," sebutnya.

Kedisiplinan masyarakat, menurut dia, menjadi kunci pembatasan guna mencegah penyebarannya virus korona. "Untuk warga Sumbar tetap saja berada di rumah, bersabar agaksejenuh demi masa depan yang lebih panjang sampai pemberlakuan PSBB berakhir. Itu pun hanya sampai 14 hari," tukas Jasman.

Evaluasi Pelaksanaan PSBB
Evaluasi menyeluruh juga dilakukan Pemko Solok dalam rapat di Ruang Rapat Wali Kota Solok. Pemko Solok bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) masih menemukan pelanggaran di sejumlah lokasi.

Berdasarkan hasil laporan yang diterima, menurut Wali Kota Solok Zul Elifan, masih banyak pelanggaran masyarakat dalam penerapan PSBB seperti tidak menggunakan masker, berkendara tidak sesuai protokol berlaku, kurang maksimalnya pengecekan kendaraan yang masuk ke Kota Solok.

Terkait bantuan sosial kepada masyarakat, masih didapatkan keluhan bahwa masih ada masyarakat belum memperoleh bantuan. Bantuan yang diserahkan belum merata. "Diharapkan kepada dinas sosial melakukan pendataan yang akurat dalam pemerataan redistribusi Bansos ini," ungkap Wako. Selain itu, masih banyak masjid dan mushala yang masih melaksanakan Shalat Tarawih berjamaah.

Kapolres Solok Kota AKBP Ferry Suwandi juga mengungkapkan hal senada. "Pengendara sepeda motor bisa berboncengan, tapi domisilinya sama dan dibuktikan melalui pemeriksaan kartu identitas," terangnya. Dia meminta Pemko Solok menyediaan call center sebagai wadah penyampaian keluhan masyarakat.

Lemahnya kepatuhan masyarakat juga terlihat di Sijunjung. Sejumlah pasar tradisional nagari saat hari pasar tampak ramai, meski petugas Tim Gugus Percepatan Penanganan Virus Corona aktif turun ke lapangan memberikan imbauan. Seperti pantauan *Padang Ekspres* di Pasar Inpres Muarosijunjung, Minggu (26/4), warga tampak ramai memadai areal pasar. Terutama oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga untuk membeli berbagai bahan kebutuhan harian, serta kebutuhan dapur.

Bupati Sijunjung Yuswir Arifin, dalam keterangan persnya di Balai Rung Lansek Manih, Kompleks Kantor Bupati, Muarosijunjung, Senin (27/4) meminta, stakeholder bersama masyarakat tetap solid menjaga situasi, batasi akses sosial sampai kondisi nanti dinyatakan stabil. Bila ada orang baru datang dari luar, harus mengikuti proses karantina selama 14 hari.

Di Dharmasraya, pelaksanaan PSBB juga berjalan sesuai harapan. Aktivitas masyarakat tetap berjalan seperti biasanya, masih banyak masyarakat tidak pakai masker, begitu juga pembatasan penumpukan kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Sebagian besar pengguna kendaraan roda dua masih membawa penumpang, begitupun kendaraan roda empat juga terkesan tidak mematuhi aturan PSBB tersebut. Di sejumlah tempat, warga yang duduk lebih dari lima orang juga masih bisa disaksikan.

Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan mengakui hal ini. "Kendati demikian, kita tidak heti-hentinya memberikan imbauan kepada masyarakat agar mentaati aturan dari PSBB tersebut. Jika masyarakat mentaati dan betul-betul melaksanakan imbauan dari bapak Gubernur terkait aturan PSBB tersebut, kita yakin penanganan Covid-19 bisa kita tangani dengan cepat," tegas Sutan Riska. (r/i/a/o/atn/ita)

Pasien ketiga adalah "RM" laki-laki umur 3 tahun, anak dari MRZ.

Sebelumnya, Gugus Tugas Covid-19 kabupaten Solok telah merilis dua orang warga Jorong Gaduang, Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, dinyatakan positif Covid-19. Pertama SF, 77, meninggal, dan kedua MRZ, 35, isolasi mandiri. "Jadi keempat pasien yang positif ini adalah satu keluarga, dan memiliki riwayat kontak langsung dengan SF yang meninggal pada Selasa (21/04) lalu," jelas Syofiar Syam yang juga Kabag Humas Permkab Solok.

Saat ini, tambah dia, MRZ yang sebelumnya karantina mandiri di rumah sudah dibawa bersama ketiga pasien lainnya ke Kota Padang untuk di karantina di fasilitas milik Pemprov Sumbar.

Sepekan terakhir, menurut dia, tiga orang pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal. Yakni, A, 59, asal Talangbabung, Kecamatan Hilirangumanti; G, 67, warga Gantungciri, Kecamatan Kubung; dan EM, 58, asal Muaropaneh Kecamatan Bukit Sundi. Ketiganya dinyatakan negatif Covid-19. "Hasil swab ketiganya keluar Senin (27/4) malam, ketiganya negatif," jelasnya.

Sebelumnya, Bupati Solok Gusmal menegaskan setiap masyarakat harus membangun kesadaran sendiri dengan mengikuti aturan-aturan yang ada dalam pen-

cegahan virus Covid-19 ini. Menurut dia, paling berbahaya dari Covid-19 tersebut adalah penyebarannya, karena virus ini sangat mudah berpindah. Jika semakin banyak yang kena, maka semakin besar juga kemungkinan virus tersebut untuk terus menular. Apalagi, jika yang terkena memiliki daya tahan tubuh yang lemah, maka sangat fatal.

"Itulah kenapa perlu sekali berterus terang, baik ODP, PDP, maupun positif. Mereka bukan musuh yang harus dijauhi, tapi perlu dukungan karena mereka juga sedang berjuang untuk kita, dan kita pun juga harus berjuang dengan cara mengurangi aktivitas tidak perlu demi memutus rantai penyebaran virus ini," jelasnya.

Bertambah 23 Kasus
Hingga pukul 16.00 kemarin, total kasus positif di Sumbar mencapai 144 orang. Kasus baru tersebut tersebar di Padang, Padangpariaman, Kabupaten Solok dan Payakumbuh. "Terbanyak Padang yakni 18 orang, dan semuanya isolasi mandiri di rumahnya masing-masing di bawah pengawasan ketat tim kesehatan," kata Jasman melalui rilis resmi yang diterima *Padang Ekspres*, kemarin (28/4).

Sebaran ke-18 kasus baru di Padang ini, menurut dia, Parakkarakah, Subarangpadang, Kuranji, Auaduri, Nanggalo, Koronggadang, Kompleks Cendana Padang

Ramadhan di Tengah Musibah

Sambungan dari hal. 1

jabat kepada orang mukmin, sesungguhnya tidaklah Allah menetapkan suatu ketetapan kecuali baik baginya." (HR Ahmad).

Ramadhan yang hadir di tengah wabah Covid-19 perlu dihadapi dengan sikap-sikap yang dijelaskan di atas. Wabah ini jelas mendatangkan banyak mudarat, mulai dari penyakit dan kematian, kerugian dan keterpurukan ekonomi, pembatasan kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan bahkan pembatasan kegiatan ibadah. Respons pertama yang harus ditampilkan adalah sikap sabar, menerima dengan ikhlas sembari berusaha keras menanggulangi segala dampaknya, memahaminya sebagai ujian untuk meningkatkan kualitas keimanan, serta menempatkannya sebagai peringatan agar kembali ke jalan kebaikan. Bukankah Nabi SAW sendiri telah mengatakan: "Bulan Ramadhan adalah bulan sabar, sabar itu balasanmu syurga." (HR. Ibnu Khuzaimah).

Ramadhan di tengah Covid-19 ini menjadi kesempatan terbaik untuk belajar dan menerapkan nilai sabar. Respons kedua adalah mencari sisi-sisi baik yang bisa diambil dari musibah ini. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menuntut masyarakat tetap di rumah (*stay at home*) dan kerja dari rumah (*work from home*) bisa menjadi berkah tersembunyi (*blessing in disguise*). Keadaan ini memberi lebih banyak waktu untuk muhasabah, merefleksikan, menilai, dan menyadari kesalahan-kesalahan yang mesti dilanjut dengan dengan memperbanyak istighfar, tobat, dan doa. Ini kesempatan untuk dengan pikiran jernih menilai dan menata kembali kehidupan agar berjalan sesuai dengan visi dan misi kehidupan yang diajarkan agama agar hidup lebih bermakna dan tidak sia-sia.

Suruhan beribadah di rumah (*pray at home*) memberikan peluang untuk menyinari rumah dengan bacaan Al Quran, shalat, dan ibadah sehingga rumah tidak menjadi sarang setan dan terasa seperti kuburan. Nabi SAW mengingatkan: "Janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan karena setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah." (HR Muslim). Nabi SAW membiasakan shalat sunat di rumah dan menganjurkan umat mencontoh beliau. "Hendaknya kalian mengerjakan shalat di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya, kecuali shalat maktubah (*fardhu*)". (HR. al-Bukhari dan Muslim). Nabi SAW juga bersabda: "Shalat sunnah yang dikerjakan seseorang tanpa dilihat orang lain sebanding dengan dua puluh lima kali shalat sunah yang dikerjakannya

Timur, Gurunlaweh, Gunungpanglun, Belimbing dan Tanahsirah. "Mereka diduga transmisi lokal dari orang yang terinfeksi sebelumnya. Sumbernya masih dari klaster yang sama, Pegambiran dan Pasar Raya Padang," ungkap Jasman.

Untuk tiga pasien baru positif Covid-19 di Kabupaten Solok, mereka berasal dari Surian karena sebelumnya juga terdapat pasien positif. "Semuanya sekarang isolasi mandiri di rumahnya masing-masing," terangnya.

Ia menjelaskan, juga ada 1 pasien asal Sintuak Padangpariaman dan 1 pasien dari Kecamatan Payakumbuh Selatan, Payakumbuh. Mereka juga isolasi mandiri. "Dengan demikian dari 144 kasus positif Covid-19 di Sumbar, 40 di antaranya masih dirawat, isolasi mandiri di rumah 49 orang, berbagai pusat karantina 19 orang, meninggal dunia 14 orang dan sembuh 24 orang," paparnya.

Selain kasus positif Covid-19, total orang dalam pemantauan (ODP) tercatat 7.750 orang. Rinciannya, 468 orang masih dalam proses pemantauan di 2.782 orang sudah selesai dipantau. Sedangkan pasien dalam pengawasan (PDP) tercatat sebanyak 369 orang. Di antaranya 48 orang masih dirawat di berbagai rumah sakit rujukan sambil menunggu hasil laboratorium, 313 orang negatif Covid-19 dan 8 orang isolasi mandiri di rumah. (fr/i/a)

di hadapan orang lain (HR Abu Ya'la). Khusus di bulan Ramadhan, Nabi SAW selalu didatangi Jibril AS untuk bertadarus (HR al-Bukhari dan Muslim)

Persoalan ekonomi yang dialami banyak orang saat ini juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan nilai ibadah sosial. Ini ujian untuk mengukur kualitas diri karena menurut Nabi SAW manusia terbaik adalah manusia yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lainnya (HR al-Thabrani). Ini kesempatan untuk meningkatkan nilai zakat-infaq-sedekah karena zakat-infaq-sedekah terbaik adalah yang dilakukan ketika sempit (HR. al-Nasa'i). Sedekah yang diberikan ketika rezeki pemberi lagi sempit lebih bernilai daripada ketika rezeki pemberi sedang lapang. Demikian juga dari sisi penerima, ia akan lebih merasakan bantuan yang diterima ketika ia sedang kesempatan daripada ketika dia dalam keadaan lapang.

Hal ini sejalan pula dengan amalan sosial yang banyak diperintah di bulan Ramadhan, seperti sedekah, berbagi perbukaan, dan zakat fitrah. Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa yang memberi perbukaan kepada orang yang berpuasa, maka ia mendapat pahala senilai pahala orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut." (HR al-Turmudzi dan al-Nasa'i). Rasulullah dikenal sosok paling untuk muhasabah, merefleksikan, menilai, dan menyadari kesalahan-kesalahan yang mesti dilanjut dengan dengan memperbanyak istighfar, tobat, dan doa. Ini kesempatan untuk dengan pikiran jernih menilai dan menata kembali kehidupan agar berjalan sesuai dengan visi dan misi kehidupan yang diajarkan agama agar hidup lebih bermakna dan tidak sia-sia.

Suruhan beribadah di rumah (*pray at home*) memberikan peluang untuk menyinari rumah dengan bacaan Al Quran, shalat, dan ibadah sehingga rumah tidak menjadi sarang setan dan terasa seperti kuburan. Nabi SAW mengingatkan: "Janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan karena setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah." (HR Muslim). Nabi SAW membiasakan shalat sunat di rumah dan menganjurkan umat mencontoh beliau. "Hendaknya kalian mengerjakan shalat di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya, kecuali shalat maktubah (*fardhu*)". (HR. al-Bukhari dan Muslim). Nabi SAW juga bersabda: "Shalat sunnah yang dikerjakan seseorang tanpa dilihat orang lain sebanding dengan dua puluh lima kali shalat sunah yang dikerjakannya

Masih banyak hikmah-hikmah lain yang dapat dipetik dan dimanfaatkan bersamaan dengan musibah Covid-19. Ini kesempatan untuk meningkatkan nilai ibadah Ramadhan sehingga menghasilkan nilai lebih dibanding Ramadhan sebelumnya. Wallahu a'lam bi al-shawab. (*)